



Perpustakaan Online T. Austin-Sparks

Diterbitkan sebagai PDF oleh Austin-Sparks.net

Email: info-indonesia@austin-sparks.net

Sesuai dengan keinginan T. Austin-Sparks bahwa apa yang telah diterima secara bebas seharusnya diberikan secara bebas, karya tulisannya tidak memiliki hak cipta. Oleh karena itu, kami meminta jika Anda memilih untuk berbagi dengan orang lain, mohon Anda menghargai keinginannya dan memberikan semua ini secara bebas - tanpa d'ubah, tanpa biaya, bebas dari hak cipta dan dengan menyertakan pernyataan ini.

Karakter Pelayanan

oleh T. Austin-Sparks

Diedit dan disediakan oleh Golden Candlestick Trust.

Judul asli: "The Character of Service".

(Diterjemahkan oleh Silvia Arifin)

Kita akan berpikir bersama tentang pelayanan Tuhan.

Karakter Kekal Pelayanan

Pelayanan Tuhan adalah dua rangkap. Ini adalah yang umum dan yang spesifik, dan kita akan mempertimbangkannya di kedua sisi itu, tetapi sebelum kita dapat mempertimbangkan masalah pelayanan dalam berbagai bentuk dan aspeknya, ini penting bagi kita bahwa kita memahami apa itu pelayanan. Saya pikir mentalitas kita tentang pelayanan Kristen, pekerjaan Tuhan, perlu menjalani banyak revisi dan pertimbangan baru.

Ketika kita berbicara tentang pelayanan Kristen, pekerjaan Tuhan, dengan segera beberapa jenis kegiatan muncul di benak kita dan kita memikirkannya sehubungan dengan ini atau itu atau jenis pekerjaan atau bentuk lain; kita memberikannya nama, dan kita memberikan mereka yang melakukannya gelar-gelar yang berbeda sesuai dengan jenis pekerjaan yang mereka lakukan atau usulkan untuk lakukan. Di situlah di mana kita biasanya memulai dalam ide-ide kita tentang pekerjaan Tuhan, dan kita telah kehilangan pandangan tentang fakta bahwa pelayanan tidak dimulai di sana sama sekali; pelayanan dimulai dari jauh, jauh ke belakang, sebelum dan di belakang semua

hal semacam itu. Ada pelayanan kepada Allah sebelum pekerjaan ini diciptakan. Akan ada pelayanan kepada Allah ketika semua dispensasi dunia ini sudah lewat. Di zaman kekekalan, pelayanan akan berlangsung dan baik sebelum dunia ini maupun setelah tatanan-nya yang sekarang, jenis hal yang disebut “pekerjaan Kristen” sekarang, tidak pernah ada, juga tidak akan pernah memiliki keberadaannya.

Pelayanan Allah adalah kekal, ini mungkin datang ke dalam berbagai bentuk ekspresi pada waktu yang berbeda, tetapi prinsip dan sifat pelayanan tidak pernah berubah. Ini abadi, selalu sama, dan segala sesuatu harus disesuaikan ke dalam konsepsi kekal tentang pelayanan, sifat kekal dari pelayanan, dan tidak ada sesuatu yang menjadi sesuatu dalam dirinya sendiri.

Lalu, apakah karakter kekal dari pelayanan Allah? Jawabannya dapat diletakkan dalam beberapa cara yang berbeda, tetapi saya akan mengatakannya begini: pelayanan Allah adalah untuk membawa masuk kemuliaan Allah. Sebelum dunia ada, itulah apa yang terjadi di sorga. Kemuliaan Allah adalah pekerjaan semua tatanan sorgawi, ketika waktu tidak akan ada lagi, itu akan menjadi sifat kekal dari pelayanan dan tidak ada pelayanan lain yang diakui di sorga selain itu. Segala sesuatu harus diatur oleh satu motif saja – bagaimana ini dapat melayani kemuliaan Allah? “Lakukanlah semuanya itu untuk kemuliaan Allah” (1 Korintus 10:31). Itulah seluruh rentang, prinsip dan sifat pelayanan Tuhan.

Sekarang, itu mungkin kedengarannya tidak sangat luar biasa atau baru, tetapi jika saudara memikirkannya, banyak sekali dari apa yang disebut pekerjaan Kristen adalah untuk kemuliaan rakyat atau lembaga atau perusahaan, dan jika itu bukan itu, ini sangat sering adalah untuk diri hal itu sendiri, pekerjaan itu sendiri. Apa yang ingin saya tekankan adalah ini: ini harus menjadi motif yang sadar, motif yang memerintah dan mendominasi, bukan keberhasilan atau kemakmuran dari pekerjaan itu dalam dirinya sendiri. Segala sesuatu harus diuji oleh aturan itu, setiap bagian dari pekerjaan dan setiap orang dalam pekerjaan itu harus dihakimi dengan ini: berapa banyak yang hal itu, dan berapa banyak yang orang itu, bawa dalam kemuliaan Allah, menyediakan ruang untuk kemuliaan Allah, melayani kepada kemuliaan Allah?

Diperlukan penyesuaian dalam hal itu. Tuhan berkata kepada Abraham, “Hiduplah di hadapan-Ku dengan tidak bercela” (Kejadian 17:1). Itu adalah motif dalam kehidupan Abraham yang menyelamatkannya dari banyak masalah; jika saudara hidup di hadapan manusia, saudara akan selalu khawatir. Jika saudara hidup di hadapan orang-orang, melayani kepentingan hal-hal, saudara akan selalu berada dalam kesulitan-kesulitan buatan. Benar-benar hidup di hadapan Tuhan, saudara dapat meninggalkan semua masalah dan semua kewajiban lainnya dengan-Nya, Ia akan mengurus mereka. Ya, itulah latar belakang kekal dari pelayanan Tuhan, dan itu harus dibawa tepat ke permukaan dalam setiap bagian dari pelayanan itu.

Pelayanan Secara Umum

Setelah mengatakan itu, kita dapat melihat pada masalah pelayanan ini secara umum terlebih dahulu. Pelayanan melekat dalam ciptaan. Ketika Tuhan menciptakan Adam dan menempatkannya di taman, Ia memberinya pekerjaan yang harus ia lakukan. Ia tidak berkata, ‘Di sini adalah taman yang indah, ambillah kursi malasmu dan duduk dan nikmatilah.’ Ia berkata, ‘Di sini adalah taman, kembangkanlah untuk kemuliaan-Ku, untuk kesenangan-Ku, untuk kepuasan-Ku.’ Ia menjadikannya hamba-Nya, tepat di awal. Bentuk tubuh kita itu sendiri akan memberi tahu kita bahwa kita tidak dibuat untuk berbaring atau merangkak di tanah. Kita diberikan tangan, kita diberikan kaki, dan

keduanya ini diberikan untuk melakukan sesuatu. Ini melekat dalam ciptaan. Kita bisa melacaknya melalui seluruh ciptaan dan melihat fungsi, panggilan, pelayanan, pekerjaan, yang terjadi.

Tetapi jika itu melekat dalam ciptaan, betapa lebih banyak lagi hal ini terlihat demikian dalam penebusan, ini adalah dalam penebusan bahwa hal ini keluar dengan begitu jelasnya. Ambillah ilustrasi besar tentang Israel yang ditetapkan di tengah-tengah sejarah sebagai ilustrasi dan objek pelajaran Allah. Perintah kepada Firaun adalah "Biarkanlah anak-Ku itu pergi, supaya ia beribadah kepada-Ku" (Keluaran 4:23). Mereka harus pergi ke padang gurun untuk melayani Tuhan. Seluruh konsepsi yang mengatur tentang penebusan mereka, pembebasan mereka, adalah untuk melayani Tuhan. Dan apa pelayanan itu ketika Ia membawa mereka ke padang gurun? Pelayanan itu adalah ibadah, itu semuanya kepada Tuhan. Itu adalah untuk kepuasan-Nya, untuk kesenangan-Nya, itu semuanya untuk-Nya. Segala sesuatu yang lain sehubungan dengan panggilan mereka dan pengaruh mereka di antara bangsa-bangsa adalah sebuah akibat, dan diakibatkan, sikap terhadap Tuhan ini, pelayanan ibadat ini, yaitu, membawa segala sesuatu kepada Tuhan.

Motifnya, dasar pelayanan itu sendiri adalah ibadah kepada Tuhan. Apa pun yang saudara lakukan, ini harus menjadi sebuah ekspresi beribadah kepada Tuhan. Segala sesuatu, apa pun bentuk atau bentuk-bentuk selanjutnya, semuanya harus keluar dari hal dasar yang sentral ini. Ini adalah penyembahan kepada Tuhan, aku melakukan ini sebagai sebuah tindakan penyembahan kepada Tuhan, tidak ada ide lain, tidak ada motif lain, diatur sepenuhnya oleh Tuhan yang dimuliakan. Pelayanan Tuhan adalah memuliakan Tuhan.

Sekarang ingatlah bahwa Israel dimaksudkan untuk menjadi bangsa yang melayani, seluruh bangsa sebagai hamba-Nya. Hal-hal menjadi salah ketika Harun membuat anak lembu dan penyembahan pergi dari Allah. Sejak saat itu, hanya satu suku, sebuah suku perwakilan, suku anak sulung, tetapi hanya satu suku Lewi yang benar-benar adalah umat yang melayani. Tetapi pemikiran Allah yang asli (dan bahkan di saat itu, di dalam mereka secara representatif terkandung) adalah bahwa seluruh bangsa harus menjadi bangsa pelayan yang melayani Tuhan sebagai imam-imam kepada-Nya. Dan itu adalah pemikiran Allah tentang semua yang ditebus-Nya.

Seluruh sistem kemah Perjanjian Lama ini sekarang dipindahkan ke rumah rohani dan pelayanan rohani. Semua fungsi-fungsinya tetap ada. Ada Imam Besar – kita tahu Siapa Dia. Ada para imam, ada orang Lewi, ada semua fungsi-fungsi dan departemen-departemen. Saya tidak akan menyelesaikannya, tetapi mereka ada di sana dengan fungsi-fungsi yang berbeda didistribusikan di antara semua umat Tuhan, sehingga tidak dalam dispensasi ini, kita boleh menganggap masalah ini sebagai milik sekelompok orang-orang tertentu yang disebut imam-imam, komunitas tertentu yang memiliki gelar tertentu, tetapi sebagai yang dimiliki setiap orang yang ditebus, sebab pemikiran Allah dalam penebusan hanyalah untuk memulihkan apa yang hilang ketika penebusan dijadikan perlu: konsepsi universal tentang pelayanan kepada Tuhan yang muncul dari penyembahan dari hati. Sehingga sementara ada fungsi-fungsi khusus dan ada pelayanan khusus, pahami bahwa tidak ada seorang pun dari saudara, jika saudara adalah anak Allah yang ditebus, yang seharusnya tidak menjadi imam atau orang Lewi. Sama seperti orang-orang itu, orang-orang Lewi zaman dahulu, melayani dalam pelayanan kemah suci dan memiliki fungsi-fungsi mereka, itu juga seharusnya demikian dengan saudara secara pribadi.

Di seluruh dunia orang yang ditebus, tidak ada tempat bagi seorang pemalas atau penumpang atau bagi siapa pun yang tidak memberikan kontribusi secara pasti dan secara positif dan secara pribadi kepada kemuliaan Allah dengan cara-cara tertentu. Ini harus demikian, jika kita tidak kelewatan

tujuan penciptaan itu sendiri dan tujuan penebusan itu sendiri. Jika hal itu benar tentang ciptaan material lama, tentunya ini harus lebih benar tentang ciptaan baru di dalam Kristus; pelayanan, itu adalah objek utamanya.

Pelayanan, Sebuah Ujian

Tentu saja, ini adalah ujian sekaligus pernyataan kenyataan. Siapa pun yang telah benar-benar dibawa ke dalam hidup baru harus secara alami merasakan dorongan untuk melayani ini. Saya tidak bermaksud dorongan itu untuk menjadi misionaris atau guru Alkitab, tetapi dorongan untuk melayani, untuk memuliakan Allah, untuk berada di sini untuk kesenangan dan kepuasan Allah, untuk menjadikan diri mereka sendiri sebagai persembahan dan seorang imam yang memuaskan Allah. "Karena itu, saudara-saudara, aku menasihatkan kamu," kata Paulus "supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itu adalah ibadahmu yang sejati (atau penyembahan rohani)" (Roma 12:1). Mari kita terima tantangan itu, tetapi mungkin saja bahwa saudara terlalu banyak menjadi penumpang, terlalu banyak diangkat oleh yang lain; saudara terlalu banyak menyerahkannya kepada orang lain, terlalu banyak menganggap diri saudara sebagai yang tidak terhitung dalam hal ini – tetapi saudara terhitung, jika saudara telah ditebus. Dengan Allah, saudara terhitung, dan jika saudara tidak benar-benar menghitung, ini hanyalah sebuah kekecewaan bagi Tuhan, sebuah kegagalan dari tujuan penebusan saudara itu sendiri. Kita semua harus dalam beberapa cara dan dalam beberapa derajat berada dalam posisi di mana kita membawa masuk kemuliaan Allah.

Prinsip-Prinsip yang Mendasari Pelayanan Tertentu

Kata ini adalah untuk semua orang, tetapi dalam sifat dari kesempatan ini, saya harus berbicara kepada mereka yang memiliki rasa panggilan yang lebih pasti kepada pelayanan Tuhan, yaitu, kepada pelayanan khusus atau kepada tanggung jawab rohani dan kepemimpinan. Apa yang kita maksudkan dengan pelayanan khusus mungkin datang di bawah hal-hal seperti mengkhhotbahkan Injil, melayani Firman dan sebagainya.

Sekarang, di sini sekali lagi ada prinsip-prinsip tertentu yang mendasari untuk pelayanan itu. Prinsip-prinsip pelayanan Ilahi, telah kami katakan, selalu sama. Orang-orangnya dan bentuk-bentuk pelayanan dapat berubah dari waktu ke waktu, alat-alatnya mungkin berbeda, tetapi prinsip-prinsipnya tidak pernah berbeda, mereka selamanya sama. Semua pelayanan beristirahat pada sesuatu yang abadi. Marilah kita melihat pada beberapa prinsip-prinsip ini, dan mereka dibawa keluar dengan sangat jelasnya bagi kita dalam contoh-contoh yang luar biasa dari para hamba Tuhan. Dan di sini ada sesuatu yang perlu diingat; kita memperhitungkan banyak dari manusia luar biasa tertentu di dalam Alkitab.

Kita memperhitungkan banyak dari Abraham, Musa, kita memperhitungkan banyak dari orang-orang ini, dan memang demikian, kita menghormati mereka. Tetapi apakah ini tidak mengesankan bahwa sebagai manusia sendiri, Allah tidak memperhitungkan banyak dari mereka? Allah tidak pernah memperhitungkan banyak dari mereka sebagai manusia. Allah tidak pernah merawat mereka sebagai manusia. Maksud saya, mereka tidak pernah disukai oleh Allah sebagai manusia. Saudara tidak dapat menemukan Allah memaafkan mereka karena mereka memegang posisi yang begitu menonjol, sebab mereka adalah hamba-Nya yang begitu luar biasa. Allah memperlakukan mereka seperti Ia akan memperlakukan siapa pun tidak peduli siapa mereka itu. Dan seseorang yang sangat hebat seperti Musa, ketika ia melanggar prinsip Ilahi, negeri itu tertutup baginya. Ia

mungkin memohon dan memohon kepada Allah agar ia bisa pergi ke dalam negeri itu dan Allah berkata, 'Jangan bertanya lagi kepada-Ku tentang hal itu, Aku tidak akan bergerak.' Allah tidak akan mengubah pikiran-Nya bahkan untuk seorang Musa sebagai seorang manusia, namun Allah melakukan hal-hal yang luar biasa untuk Musa dan untuk manusia-manusia ini.

Kita memperhitungkan banyak dari orang-orang ini dan dari sudut pandang tertentu, memang demikian, dan memberi mereka semua kehormatan, tetapi kita harus ingat bahwa mereka tidak dibawa ke prinsip-prinsip lain selain prinsip-prinsip umum pelayanan, prinsip-prinsip yang berlaku untuk semua orang, yang terkecil maupun yang terbesar. Jadi kita datang untuk melihat Musa dan orang lain dan melihat prinsip-prinsip ini, yang merupakan prinsip-prinsip, tandakanlah, dan mereka tidak diperoleh hanya karena ini adalah hamba Allah yang hebat; mereka memperoleh hanya karena mereka adalah prinsip-prinsip dari semua pelayan. Dengan Musa yang disebut hamba Tuhan, dipanggil oleh Allah "hamba-Ku" (Yosua 1:2), kita dapat melihat jalan-jalan Allah dalam prinsip dengan alat yang dipilih.

(a) Suatu Rasa Panggilan

Nah, awal dari ini jelasnya dan terbuktinya dalam arti panggilan yang mendalam. Di mana itu dimulai, kita tidak tahu tetapi itu mewujudkan dirinya sendiri, itu menegaskan dirinya sendiri, itu datang untuk mengambil kepemilikan orang itu sedemikian rupanya sehingga ia merasa cepat atau lambat ia harus bertindak atasnya, ia harus bergerak dalam kaitannya dengan itu. Itu keluar dari ia tidak tahu di mana, tetapi itu ada di sana. Mungkin ada saat ketika itu hanyalah penginderaan, 'Aku tidak tahu apa itu tetapi aku memiliki perasaan di dalam diriku di suatu tempat, entah bagaimana, hidup-ku harus bergerak dalam beberapa arah yang bukanlah arah yang biasa; aku tidak hanya akan tersesat di tengah orang banyak.' Musa memiliki perasaan panggilan, dan itu bertumbuh. Perasaan panggilan itu bertumbuh di dalam Musa, itu membuatnya gelisah untuk dunia ini, itu jelas-jelas mempengaruhi sikapnya, dan kemudian kita tahu itu pecah keluar pada hari itu di Mesir ketika ia pergi keluar dan melihat saudara-saudaranya dalam kesengsaraan. Suatu rasa panggilan muncul keluar. Saya berhenti di sana, di situlah itu dimulai. Itu telah menjadi perasaan takdir. Pelayanan khusus dimulai dengan perasaan itu. Ini mungkin datang sangat awal dalam kehidupan bahkan sebelum saudara diselamatkan. Ini mungkin datang di nantinya, tetapi ini harus datang. Jika saudara akan mencatat hal itu, ini akan menjadi hal yang sangat instruktif dan akan menyelamatkan banyak.

Jangan pernah masuk ke dalam pelayanan tertentu karena ada seruan kepada saudara untuk melakukannya. Betapapun kuatnya daya tarik itu dan presentasi kebutuhannya, saudara harus berdiri untuk sesuatu jika saudara bergerak ke arah itu yang akan kembali kepada titik ini: 'Apakah aku, dalam pribadi terdalamku, tahu bahwa aku dipanggil oleh Allah dan bahwa itu adalah takdirku?' Jika tidak, hidup saudara akan penuh dengan pertanyaan ketika saudara benar-benar menghadapi kuasa kejahatan. Saudara harus datang ke tempat di mana para hamba Allah itu datang, di mana saudara akan keluar darinya jika saudara bisa. Tetapi entah bagaimana, sesuatu di dalam, perasaan takdir itu, panggilan itu, perasaan bahwa itu bukanlah dari pilihan saudara sama sekali, tetapi dari Allah yang bertindak di dalam diri saudara, dan saudara tahu bahwa saudara tidak bisa melakukan yang sebaliknya.

Saya tahu betapa mudahnya saya bisa mendapat masalah dalam mengatakan hal seperti itu dalam pandangan cara di mana pekerja-pekerja diperoleh dan pelayanan dijamin, tetapi saya tahu sisi lainnya. Baru-baru ini saya diberitahu oleh seorang pemimpin terkemuka yang bertanggung jawab atas organisasi misionaris sedunia bahwa lima puluh persen dari misionaris-misionaris yang

kembali tidak pernah kembali ke ladang setelah cuti pertama mereka. Tidak ada perasaan atau panggilan di dalam itu, bukankah demikian? Apakah mereka pergi karena sebuah permohonan, atau suatu dorongan, atau sebuah presentasi? Itu tidak cukup baik. Nah, Musa mengkhianati bahwa ada sesuatu yang bekerja di lubuk hatinya, dan itulah panggilannya, itulah pilihannya, itulah penangkapan batiniah.

(b) Pemenuhan Panggilan Harus Dari Allah

Namun demikian, lihatlah kemunduran yang mengerikan yang ia deritakan saat ia melangkah maju untuk mengekspresikan dan mewujudkan perasaan panggilan itu. Sungguh suatu kemunduran, suatu kemunduran pada hari itu yang segera setelahnya mengakibatkan dia harus keluar dari Mesir dan meninggalkan tempat pelayanan, keluar dari situasi yang membutuhkan, dan pergi ke sisi lain padang gurun untuk menghabiskan bertahun-tahun di sana. Sejauh mana ia bersangkutan, sungguh suatu peluang yang terus menurun! Tampaknya suatu kemunduran yang mengerikan, tetapi suatu kemunduran yang sangat penting demi mendapatkan kondisi dan posisi yang sejati untuk memenuhi panggilannya. Cara Allah yang aneh, tetapi itu diperlukan, posisi yang harus ia datangi, dan inilah prinsip-nya, saudara dapat melacaknya pada setiap hamba Allah yang sejati: ia harus sampai pada posisi di mana pemenuhan panggilan ini harus dari Allah. Ini harus menjadi Allah atau ini tidak bisa sama sekali. Cepat atau lambat, hamba-hamba Tuhan yang sejati datang ke sana, bagaimanapun mereka mulai. Ini baik saja untuk mulai dari sana. Ini harus semuanya dari Allah atau biarkan saja. Ia esai untuk melakukannya sendiri, ia esai untuk memenuhi, mengekspresikan, naluri Ilahi yang sejati. Untuk mewujudkan pekerjaan dan tujuan batiniah Ilahi yang sejati, ia mengambil sesuatu dari Allah ke dalam tangannya sendiri untuk mengerjakannya. Bencana mengikuti. Hal itu datang dengan cepat dengan Musa, kadang-kadang ini butuh bertahun-tahun dengan kita, tetapi itu akan datang jika kita benar-benar sesuai dengan apa yang Allah inginkan.

Apa yang Allah inginkan? Ia ingin semua kemuliaannya. Prinsipnya bekerja dari kekekalan. Pelayanan bukanlah untuk melakukan sesuatu untuk Allah seperti itu, bahkan untuk membawa orang-orang tawanan keluar dari Mesir. Ini bukanlah sebuah hal. Orang-orang ini harus keluar untuk kemuliaan Allah; kemuliaan Allah harus menandai setiap tahapnya. Setiap kemuliaan lainnya harus sepenuhnya habis, kemuliaan Mesir, kemuliaan para penyihir, kemuliaan Musa. Setiap bagian dari kemuliaan lainnya harus dikerjakan sampai tidak ada apa-apanya dan kemuliaan Allah harus tetap sendiri. Oleh karena itu, alat harus karena kebutuhan datang ke tempat di mana itu semuanya harus dari Allah atau itu tidak dapat terjadi sama sekali. Apakah Musa ada di sana pada akhir empat puluh tahun itu? "Ah Tuhan, utuslah kiranya siapa saja yang patut Kau-utus" (Keluaran 4:13). 'Aku tidak layak untuk ini. Aku tidak ada dalam ini.' Ia telah belajar pelajarannya.

Saudara lihat, Allah akan menanggung risiko untuk prinsip-Nya. Ia akan menghadapi risiko disalahpahami, bahkan oleh hamba-hamba-Nya; seberapa sering, kita, hamba-hamba-Nya merasa tersinggung dengan Tuhan. Kita telah memiliki pelayanan-Nya dalam pandangan, kita telah begitu mengabdikan kepada pelayanan-Nya dan kita telah begitu bersungguh-sungguh tentangnya. Tuhan tidak mengambil kita pada dasar itu sama sekali. Ia tidak datang keluar dan menepuk punggung kita dan berkata, 'Kamu adalah seorang pelayan yang baik.' Ia tampaknya menghancurkan kita, memecahkan kita sepanjang waktu. Kita ingin melakukannya dan Tuhan berkata, 'Tidak, kamu belum siap.' Ia tidak mengatakannya dengan kata-kata, tetapi dalam tindakan-Nya jauh lebih paksa. Ia akan berisiko disalahpahami. Musa memahami Tuhan di kemudian harinya dengan sangat baik dan cukup puas.

Tuhan akan mengambil risiko dengan apa yang kita sebut mengsia-siakan waktu. 'Oh, begitu banyak waktu yang disia-siakan, aku harus menunggu begitu lama, hidupku terus berjalan.' Itulah masalahnya. Ingatlah Phillip Brooks yang mondar-mandir di kamarnya, istrinya datang dan berkata, 'Sayangku, ada apa?' Dan jawabannya adalah, 'Aku sedang terburu-buru dan Tuhan tidak!' Musa sedang terburu-buru, dan Tuhan mengambil risiko dalam apa yang kita sebut sia-sia waktu. Tidak ada waktu yang sia jika Allah mendapatkan kemuliaan, bagaimanapun Ia mendapatkannya, dan Allah dapat memperoleh lebih banyak kemuliaan instrinsik dalam waktu yang singkat daripada yang mungkin didapatkan-Nya dalam bertahun-tahun dari kekuatan-diri-kita sendiri yang bekerja untuk Dia. Ia bersusah payah dengan mereka yang benar-benar berada di jalan panggilan Ilahi.

(c) Kebutuhan Untuk Kelemah-lembutan

Tetapi Musa harus datang ke suatu keadaan; artinya, harus ada diproduksi di dalam dirinya dalam ukuran yang sangat besar kebajikan tertinggi, kebajikan dari semua kebajikan, kelemah-lembutan. "Adapun Musa ialah seorang yang sangat lembut hatinya, lebih dari setiap manusia yang di atas muka bumi" (Bilangan 12:3). Kelembutan adalah dasar di mana Allah dapat melangkah masuk dan dapat mengkomitmenkan diri-Nya sendiri. Saudara ingat bahwa ini adalah ketika orang lain menantang haknya, memperdebatkan posisinya dan wewenangnya, ketika dikatakan, "Adapun Musa ialah seorang yang sangat lembut hatinya, lebih dari setiap manusia yang di atas muka bumi", yang berarti bahwa ia tidak menegaskan wewenangnya, ia tidak membela haknya. Ia kembali kepada Tuhan dan berkata, 'Tuhan, Engkau tahu bahwa aku bukan siapa-siapa, aku tidak punya minat untuk melayani, aku tidak memiliki ambisi untuk disadari, aku tidak berada di sini untuk diriku sendiri, Engkau telah berurusan dengan semua itu dengan saksama, ya Tuhan; Engkau harus menghadapi situasi ini, aku tidak bisa.' Dan apakah Tuhan memenuhinya? Tuhan mengkomitmenkan diri-Nya sendiri. Kelembutan adalah kebajikan tertinggi. "Lihat, itu hamba-Ku ... Ia tidak akan berteriak atau menyaringkan suara-Nya" (Yesaya 42:1-2). "Yang lemah lembut dan tenteram, yang sangat berharga di mata Allah" (1 Petrus 3:4). Ini adalah rahasia pelayanan itu sendiri sebab ini begitu sepenuhnya memberikan Allah kesempatan untuk mendapatkan semua kemuliaannya.

(d) Kemampuan atau Cacat Alami bukanlah Kriterianya

Ada satu hal lain tentang Musa, yang sangat menghibur, sesuatu yang menghibur hati saya sendiri selama bertahun-tahun dan terus menghibur semakin waktu berlalu. Musa memang datang, di bawah disiplin Tuhan, ke tempat di mana ia berkata, "Aku ini tidak pandai bicara ... aku berat mulut" (Keluaran 4:10). Ia mungkin berkata, 'Aku tidak punya bakat atau kualifikasi alami untuk hal ini kepada apa Engkau memanggil-ku. Engkau telah memilih orang yang salah, ya Tuhan, Engkau telah membuat kesalahan kali ini. Sungguh, jika Engkau ingin hal semacam itu dilakukan, Engkau membutuhkan seorang laki-laki dengan kualitas yang tidak aku miliki; di sini, Engkau menyuruh aku untuk pergi dan berbicara kepada Firaun.' "Siapakah yang membuat lidah manusia?" (Keluaran 4:11). Ia yang membuatnya dapat membuatnya kembali, Ia yang membuat-mu demikian tahu mengapa Ia membuatmu seperti itu dan kemudian memanggil-mu untuk melakukan sesuatu yang kamu sama sekali tidak berkualifikasi secara alami untuk lakukan.

Tuhan dengan murah hati menyelamatkan kita dari memasuki apa pun di mana kita tidak berkualifikasi, jika Ia tidak memasukkan kita ke dalamnya. Banyak yang melakukannya. Mereka berada di tempat di mana mereka seharusnya tidak berada dan oleh karena itu ketidakmampuan alami mereka menunjukkan diri mereka terus-menerus untuk menyakiti. Tapi, saudara lihat, itu

bukanlah kriteria-nya dengan Allah. Pengurapan Roh Kudus dapat memenuhi banyak kekurangan, dapat mengatasi dan melampaui banyak kesalahan-kesalahan, banyak kekurangan-kekurangan, banyak hal-hal yang melawan kita secara alami. Jika Roh Allah benar-benar memegang, Ia memastikan bahwa di satu sisi, jika ada kemampuan alami, mereka dikurangi sehingga tidak ada yang bergantung pada mereka; tidak ada hamba sejati-Nya yang bergantung pada mereka. Jika Roh Allah mendapatkan pegangan pada seseorang, Ia akan bekerja sesuai dengan prinsip ini: Baik mereka berbakat atau tidak, kemuliaannya akan datang kepada Allah. Saudara melihat prinsip-nya bekerja sepanjang waktu.

Tuhan mungkin akan lebih dimuliakan dalam mengambil hal-hal yang tidak berarti, supaya jangan ada seorang manusia pun yang memegahkan diri di hadapan Allah (1 Korintus 1:27-29). Ini adalah penghormatan besar bagi kita. Ia membuat saudara sebagaimana saudara adanya. 'Aku tahu bagaimana Aku membentukmu; mengapa Aku memanggilmu? Kamu pikir kamu begitu tidak layak secara alami untuk menanggapi panggilan-Ku; mengapa Aku telah memanggilmu? Supaya Aku mendapatkan semua kemuliaan bagi diri-Ku sendiri.'

(e) Beban Hati

Izinkan saya melalui kepada hamba Tuhan yang lain, meliputi baik yang umum dan yang spesifik. Saya melewati kepada laki-laki itu, Gideon menyebut dirinya sendiri yang paling kecil di antara kaum keluarganya (Hakim-Hakim 6:15). Allah mengambil yang terkecil dari kaum keluarganya dan melakukan hal yang luar biasa melalui Gideon. Ada beberapa hal-hal di sini yang seharusnya sangat membantu, sebab prinsip kepemimpinan benar-benar muncul dengan begitu jelasnya dalam kasus Gideon. Saudara tidak menemukan di sana, hal-hal yang manusia anggap sebagai hal yang diperlukan untuk kepemimpinan. Ketika kita memikirkan tentang kepemimpinan sekarang, kita selalu melihat persyaratan tertentu.

Kami mengatakan bahwa saudara dapat datang ke kelas sebanyak-banyaknya yang saudara suka dan saudara dapat mengerjakan pelajaran Alkitab dengan paling rajin dan itu tidak akan membuat saudara menjadi seorang pemimpin rohani. Gideon tidak memiliki hal-hal yang dunia katakan akan diperlukan untuk kepemimpinan, tetapi ia memiliki yang esensial – ia memiliki sebuah beban di hatinya. Perkiraannya tentang dirinya sendiri memang sangatlah kecil. "Aku pun seorang yang paling kecil di antara kaum keluargaku." Ia sama sekali tidak bisa memahami penyampaian malaikat itu kepadanya, tetapi ia memiliki satu hal ini yang selalu dicari Allah pada awalnya dari pihak kita.

Ada dua sisi dari panggilan Ilahi. Ada sisi Allah yang berdaulat. Ia memilih siapa yang Ia kehendaki, Ia memanggil siapa yang Ia kehendaki. Ia bertindak secara berdaulat. Ia tidak memberikan alasan sama sekali mengapa Ia mengambil yang ini dan yang itu. Ia bertindak secara berdaulat. Namun selalu ada sisi lain dari kedaulatan. Allah memperhitungkan sesuatu di dalam diri orang itu, mencari untuk menemukan sesuatu itu di dalam orang yang bersangkutan, dan Ia menemukan di awal dengan Gideon, beban hati ini tentang situasi yang ada. Kami menggunakan kata 'latihan' dan tidak ada keraguan bahwa Gideon dilatih tentang situasinya di mana umat Tuhan berada. Itu adalah masalah hati, dan Allah memperhatikan kekhawatiran batin Gideon itu.

Malaikat Tuhan datang dan berdiri di bawah pohon di bawah bayang-bayang dan menyaksikan Gideon. Tuhan selalu berdiri di bawah bayang-bayang mengawasi kita ketika kita tidak tahu. Mata Allah tertuju padanya, dapat dikatakan, secara rahasia. Allah memperhitungkan laki-laki ini ketika laki-laki ini tidak tahu bahwa Allah memperhatikannya, ketika laki-laki ini tidak berpikir sama sekali

bahwa ada mata siapa pun yang sedang menatapnya. Itulah ujiannya. Ini sangatlah mudah ketika kita tahu bahwa semua mata tertuju pada kita untuk berdiri dan melakukan sesuatu, untuk mengetahui bahwa ada sesuatu yang diharapkan dari kita, tetapi ujian yang sebenarnya ada di tempat lain. Ini adalah apa yang Tuhan lihat secara rahasia mengenai hati kita dan hubungan hati kita dengan dan kepedulian terhadap situasi rohaninya.

Apa yang sedang dilakukan Gideon? Ya, sedikit imajinasi akan membuat saudara melihat Gideon keluar dari pintu dan melihat apa yang sedang terjadi: musuh mencuri makanan rakyat dan membawa pergi kehidupan umat Allah itu sendiri. Gideon memiliki ketajaman mengenai kegiatan musuh, dan ia berkata, 'Ini tidak boleh, sesuatu harus dilakukan tentang ini, dan aku akan melakukan sesuatu tentang hal itu.' Dan jadi ia mengirik gandum untuk menyembunyikannya dari musuh. Itu adalah latihan rahasia dalam ketajaman mengetahui kegiatan musuh secara pribadi.

Sekarang, di sini saya harus sangat berhati-hati, tetapi ada yang namanya tindakan tidak resmi. Saya tidak berbicara tentang tindakan independen, orang-orang mengambil hal-hal tanpa memperhatikan kehidupan perusahaan. Gideon tidak berpakaian dengan cara tertentu dan diberikan lencana dan diberitahu, 'Sekarang, engkau adalah seorang misionaris dan ini adalah pekerjaan-mu.' Secara tidak resmi, keluar dari beban hati, ia menjadi dilatih untuk melakukan sesuatu dan untuk melakukan apa yang ia bisa lakukan.

Beberapa dari saudara akan melakukan sesuatu jika diminta. Beberapa dari saudara mungkin sedang menunggu untuk itu. Suara saudara tidak terdengar pada waktu berdoa, saudara tidak melakukan apa-apa. Saudara ada di antara penumpang dan saudara telah berada di sana selama bertahun-tahun, mungkin karena saudara belum ditunjuk untuk sesuatu. Ini tidak akan berhasil. Allah sedang menunggu saudara untuk melakukan latihan pribadi yang rahasia tentang situasinya dan untuk menunjukkan kepedulian itu, dan tanpa ketegasan-diri, tanpa memegang dalam kepemilikan, tetapi dengan cara rohani yang sungguh-sungguh untuk datang masuk dan membuat, seperti yang kita katakan, berat saudara terasa di dalam Tuhan. Oh, jangan duduk dan menunggu sampai saudara diakui. Saya tentu saja menentang segala jenis dorongan untuk maju dari diri sendiri tetapi bahwa mungkin diakui bahwa yang ini dan yang itu memiliki beban ini di hati mereka dan beban hati itu keluar. Mereka tidak menunggu untuk ditunjuk dan dipilih dan disebut ini, itu dan yang lainnya, tetapi mereka melakukan hal itu, mereka berada di dalamnya secara tidak resmi. Ini seharusnya kakak laki-laki tertua yang melakukan ini, tetapi ia adalah yang termuda di antara kaum keluarganya. Secara tidak resmi, ia begitu terbebani dengan situasi ini dan apa yang dilakukan musuh sehingga ia sendiri harus melakukan sesuatu di bawah kendala rohani. Jangan selalu berpikir tentang pekerjaan Tuhan dalam istilah resmi. Ini selalu rohani. Paulus berkata, "yang kulayani dengan segenap hatiku" (Roma 1:9). Jadi Gideon berkata, 'Kita harus membatalkan pekerjaan musuh ini entah bagaimana' dan ia mengerjakannya.

Berikut adalah seorang manusia yang mewujudkan prinsip kelemahan manusia. Seluruh karya besarnya mewujudkan prinsip itu, dirinya sendiri secara pribadi dan kemudian tiga ratus, ribuan yang dikurangi menjadi tiga ratus. Ini semua akan memberikan dasar yang besar bagi kemuliaan Allah; tidak ada kepentingan pribadi, hanya kemuliaan Allah.

(f) Hamba sebagai Contoh

Kemudian perhatikan ini, sebab saya pikir ini adalah salah satu hal yang besar untuk diperhatikan dalam melayani Tuhan. Ketika Gideon mendapatkan tiga ratus itu, ketika ia telah mengizinkan

Tuhan untuk melakukan pekerjaan pengurangan yang besar itu untuk mendapatkan keefektifan, ia berkata kepada mereka "Perhatikanlah aku dan lakukanlah seperti yang kulakukan" (Hakim-Hakim 7:17). Itu adalah hal yang berisiko untuk dikatakan, namun Tuhan akan membawa kita ke tempat di mana kita adalah contohnya. Kita dapat benar-benar berkata, 'Ikuti aku seperti aku mengikuti Kristus,' di mana orang-orang dapat melihat di dalam diri kita sifat pelayanan itu sendiri dan mendapatkan inspirasi dari kita. "Ditutus-Nyalah seorang mendahului mereka." Tuhan akan mendapatkan pikiran-Nya diwakili di dalam manusia sehingga pikiran-Nya terlihat dalam yang satu ini dan yang satu itu. 'Perhatikanlah aku dan lakukan seperti yang kulakukan.' Tuhan akan bekerja sedemikian rupanya di dalam kita dan berurusan sedemikian rupanya dengan kita sehingga kita dapat menjadi pemimpin sejati, sehingga ini adalah mungkin untuk mengatakan, 'Sekarang perhatikanlah aku dan lakukanlah seperti yang kulakukan!' Yehu berkata, "Marilah bersama-sama aku, supaya engkau melihat bagaimana giatku untuk Tuhan" (2 Raja-Raja 10:16). Nah, apa pun yang saudara mungkin katakan tentang Yehu, saudara melihat giatnya untuk Tuhan. Ini adalah untuk dapat melihat dalam diri kita hal yang sedang kita bicarakan. Ini bukan hanya kita yang berkhotbah pada orang atau kepada orang, tetapi kita adalah hal itu sendiri, dan mereka melihat itu benar-benar ada di dalam diri kita.

(g) Biaya dari Kepemimpinan

Jika saya menambahkan satu kata, ini adalah ini. Kepemimpinan sangatlah mahal dan mungkin unsur yang paling mahal dalam kepemimpinan rohani adalah kesepian. Kepemimpinan berarti bahwa saudara berada di depan dan saudara menghadapi pukulan pertempuran pertama yang sengit; saudara mengalami hal-hal sebelum orang lain mengalaminya. Saudara telah melaluinya dan mereka hanya melaluinya sebab saudara telah melaluinya dan telah menjadi ujung tombak bagi orang lain, dan itu sangat kesepian.

Tuhan tidak mengizinkan para pemimpin untuk memiliki dukungan dan sangat sering Ia tidak pernah mengizinkan mereka untuk memiliki siapa pun yang kepada siapa mereka dapat bersandar. Saudara mungkin merindukan untuk seseorang yang telah menempuh jalan ini sebelumnya, dan saudara dapat pergi dan berkonsultasi dengannya dan mendapatkan semuanya dari tangan kedua, tetapi jika saudara akan menjadi seorang pemimpin, Tuhan tidak akan mengizinkan saudara untuk melakukan itu. Ia akan membuat saudara mempelajari semuanya itu untuk diri saudara sendiri, untuk mengenal Tuhan untuk diri saudara sendiri dan bukan orang lain untuk saudara. Ini adalah hukum kepemimpinan. Ini adalah jalan kesepian. Ini akan menjadi seolah-olah saudara dan Tuhan adalah satu-satunya orang di alam semesta di dalam beberapa situasi-situasi, seolah-olah tidak ada orang lain sama sekali.

Saya sering merujuk kepadanya, dan itu akan menunjukkan kesan apa yang dibuatnya terhadap saya, sesuatu yang saya lihat bertahun-tahun yang lalu pada zaman perang Afrika Selatan, dan itu sudah lama sekali! Suatu hari saya pergi ke Gerbang Buckingham sebagai seorang pemuda, dan saya berjalan melalui pintu terbuka aula besar markas London Skotlandia pada masa para sukarelawan ketika semua orang yang pergi berperang, pergi dengan sukarela. Ketika saya berjalan ke aula latihan yang besar, apa yang saya lihat? Saya melihat seorang laki-laki, lengkap dengan perlengkapan perangnya, yang diatur naik turun di lorong itu oleh seorang perwira, melewatinya. Satu orang, satu sukarelawan, pergi ke Afrika, dan ia sedang menjalani itu. Naik dan turun ia pergi. Perintah-perintah itu terdengar seperti tembakan dari pistol. Ia sedang disempurnakan, sendirian dalam kesepian aula besar itu. Laki-laki itu sedang disempurnakan untuk pertempuran seolah-olah ia adalah satu-satunya laki-laki yang akan berperang. Semua kebutuhan pasukan terkonsentrasi

pada seorang laki-laki. Ia harus naik kepada standar penuh pasukan. Mereka tidak mengambil sikap, "Ini hanyalah satu laki-laki, ini tidak bermasalah banyak, kita akan membawanya melaluinya entah bagaimana." Tidak, standarnya adalah yang tertinggi untuk satu laki-laki. Ia akan melewatinya. Itu meninggalkan kesan pada saya begitu kuatnya karena atmosfernya, aula berongga besar dan gema perintah-perintah dan laki-laki ini berbaris naik turun, suara sepatu botnya, melewatinya.

Saya sudah sering berpikir sejak itu, bahwa kadang-kadang tampak seperti itu. Tuhan memperlakukan kita seolah-olah kita hanya satu; Ia memiliki kita seluruhnya untuk diri-Nya dan sedang menempatkan kita melaluinya. Ini adalah bisnis yang kesepian. Tidak ada orang lain yang tampaknya bisa membantu kita. Tuhan menutup kita kepada diri-Nya sendiri. Ini adalah biaya kepemimpinan. Ingatlah bahwa Tuhan membuat saudara sendirian sebab ia akan merintis jalan bagi orang lain melalui saudara.